

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang menjadi sumber utama ajaran Islam. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi kemampuan dasar yang penting dimiliki setiap peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kelancaran membaca, tetapi juga ketepatan pelafalan huruf, penerapan tajwid, serta pemahaman terhadap bacaan yang dibaca. Namun, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih menjadi perhatian dalam dunia pendidikan Islam. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an LPTQ Provinsi Banten tahun 2017, sebanyak 76,72% umat Muslim di Banten memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an pada tingkat cukup hingga sangat buruk (Rohimah et al, 2024: 34). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an masih perlu ditingkatkan.

Kondisi tersebut sejalan dengan fenomena global di mana banyak generasi muda Muslim menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan Faisal bin Husen dan rekan-rekannya (2022: 105) menemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja Muslim masih berada pada tingkat sedang (moderate level), sehingga perlu adanya penguatan pembelajaran Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan. Fakta ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an di

sekolah, agar siswa tidak hanya mampu melafalkan ayat dengan lancar tetapi juga memahami struktur bahasanya. Salah satu faktor penting dalam hal ini adalah penguasaan kosakata bahasa Arab (*mufradat*).

Al-Qur'an dan bahasa Arab merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya”* (Q.S. Yusuf: 2).

Ayat ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap isi kandungan Al-Qur'an memerlukan penguasaan bahasa Arab, baik dalam aspek kosakata maupun struktur kebahasaannya. Tanpa penguasaan bahasa Arab, seorang muslim akan kesulitan untuk menghayati makna ayat secara tepat, karena terjemahan dalam bahasa lain tidak mampu sepenuhnya menggambarkan makna yang tersurat maupun tersirat dalam teks Al-Qur'an. Lebih lanjut, Allah Subhanahu wa Ta'ala juga berfirman:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا

Artinya: *“Dan demikianlah Kami menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, dan Kami telah menjelaskan berulang-ulang di dalamnya sebagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau agar Al-Qur'an itu memberi pengajaran bagi mereka”* (Q.S. Thaha: 113).

Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an yang diturunkan dengan bahasa Arab memiliki tujuan agar manusia dapat memahaminya dengan baik dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah, penguasaan *mufradat* menjadi kunci untuk memperlancar bacaan sekaligus memahami makna ayat, sehingga siswa dapat mengamalkan isi kandungannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Muhtar dan koleganya (2025: 326) menegaskan bahwa penguasaan *mufradat* memiliki peran signifikan dalam mempermudah siswa menghafal Al-Qur'an, karena kosakata yang kuat membuat proses hafalan lebih lancar dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Semakin banyak *mufradat* yang dikuasai, semakin besar kemungkinan siswa dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar tanpa terhenti pada kata-kata yang asing. Di tingkat SMP, khususnya kelas VII, siswa sedang berada pada fase transisi dari pembelajaran dasar ke pemahaman yang lebih kompleks. Pada fase ini, lemahnya penguasaan *mufradat* sering kali membuat siswa kesulitan saat membaca Al-Qur'an, bahkan menimbulkan kesalahan dalam pelafalan huruf maupun pemenggalan ayat.

Peran guru dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan peserta didik, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan metode yang bervariasi, serta memberikan motivasi yang berkelanjutan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara signifikan. Pendekatan personal antara guru dan peserta didik, serta pemanfaatan sarana prasarana yang memadai, menjadi faktor pendukung utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Abdullah dkk., 2025: 4).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits kelas VII SMP Nurul Islam Ngemplak yaitu ibu Ana Husnul Khotimah, S.HI. pada hari Senin 11 Mei 2026, Guru menyampaikan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an, sekitar 50% peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, terutama pada ayat-ayat yang panjang serta penerapan tajwid dan kelancaran membaca. Selain itu, penguasaan *mufradat* peserta didik juga masih rendah. Sebagian besar peserta didik hanya memahami kosakata sederhana yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kata lisan yang berarti lidah dan dunia yang berarti dunia. Banyak peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an, tetapi belum memahami arti dari bacaan yang dibaca.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pembelajaran *mufradat* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits belum dilakukan secara optimal. Guru lebih memfokuskan pembelajaran pada materi ayat, hadits, arti, dan pemahaman materi dibandingkan pembelajaran *mufradat* secara khusus. Selain itu, terdapat perbedaan latar belakang peserta didik, seperti peserta didik yang mengikuti TPA atau memperoleh bimbingan membaca Al-Qur'an di rumah cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang tidak mendapatkan pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Selain faktor tersebut, minat peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat ketika peserta didik kurang antusias dalam kegiatan menghafal maupun pembelajaran *mufradat* di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dan penguasaan *mufradat* peserta didik masih perlu

mendapatkan perhatian.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara penguasaan *mufradat* dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Jalil dan Anam (2024: 303-309) menunjukkan adanya hubungan positif antara penguasaan *mufradat* dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun, tingkat hubungan tersebut tergolong rendah. Penelitian lain yang dilakukan di SMP IT Imam Ahmad Dompu oleh Muhtar, Muslimin, dan Nurdiniwati (2025: 326, 334-335) menunjukkan bahwa penguasaan kosakata berpengaruh pada kelancaran hafalan Al-Qur'an siswa, meskipun penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada kemampuan menghafal daripada keterampilan membaca.

Namun, beberapa hasil penelitian masih menimbulkan tanda tanya, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Sudirman (2023) menemukan bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab di kalangan siswa MTs DDI Kaballangang sangat rendah. Namun demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an mereka masih tergolong tinggi, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang faktor lain yang memengaruhi keterampilan membaca Al-Qur'an. Hal ini mengindikasikan adanya kemungkinan bias instrumen atau faktor lain yang berperan, sehingga hubungan kedua variabel belum dapat dipahami secara komprehensif. Dengan kata lain, penelitian terdahulu masih menyisakan ruang untuk eksplorasi lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Penguasaan Kosakata (*Mufradat*) dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII SMP Nurul Islam

Ngemplak Tahun Ajaran 2025/2026.”

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Nurul Islam Ngemplak.
2. Penguasaan *mufradat* bahasa Arab siswa masih rendah sehingga siswa kesulitan memahami arti kata dalam Al-Qur'an.
3. Pembelajaran *mufradat* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits belum dilakukan secara optimal.
4. Belum diketahui hubungan antara penguasaan *mufradat* dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Hubungan Penguasaan Kosakata (*Mufradat*) dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VII SMP Nurul Islam Ngemplak.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada pada identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah disebutkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penguasaan kosakata (*mufradat*) siswa kelas VII SMP Nurul Islam Ngemplak tahun ajaran 2025/2026 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Nurul

Islam Ngemplak tahun ajaran 2025/2026 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

3. Adakah hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata (*mufradat*) dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Nurul Islam Ngemplak tahun ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata (*mufradat*) siswa kelas VII SMP Nurul Islam Ngemplak tahun ajaran 2025/2026 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Nurul Islam Ngemplak tahun ajaran 2025/2026 pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadits.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata (*mufradat*) dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Nurul Islam Ngemplak tahun ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini mempunyai manfaat bagi:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam terkait dengan hubungan antara penguasaan kosakata (*mufradat*) dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui penguasaan

bahasa Arab.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam melakukan kajian ilmiah dan menjadi bekal penting untuk mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik yang profesional, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang strategi dan metode pembelajaran yang tepat, sehingga mampu meningkatkan penguasaan *mufradat* siswa serta kelancaran mereka dalam membaca Al-Qur'an.
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mereka untuk lebih giat mempelajari kosakata bahasa Arab dan melatih kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga tercapai pembelajaran yang optimal.
4. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan dan gagasan baru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an Hadits, sekaligus mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih religius, kompetitif, dan berkualitas.